

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Quran adalah sebuah kitab suci utama dalam agama Islam, yang mana umat Islam percaya bahwa Al-Quran diturunkan oleh Tuhan, yakni Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantara malaikat Jibril.¹

Secara harfiah (Bahasa) Al-Quran berarti “bacaan sempurna”, yang merupakan suatu nama pilihan Allah yang tidak ada satu bacaan pun yang dapat menandinginya. Al-Quran juga terus dibaca oleh jutaan orang baik yang mengerti maupun tidak mengerti artinya bahkan yang bisa ataupun tidak bisa menulis huruf-hurufnya. Begitu pula, dihafal huruf demi huruf oleh anak-anak, remaja bahkan orang tua.²

Al-Qur'an juga memuat segala ilmu yang mana ilmu yang digali dari Al-Quran tidak akan pernah habis sepanjang masa.³ Karena Al-Quran merupakan sebuah kitab yang dapat kita bahas tata cara membacanya, etikanya, mana yang dipanjangkan, mana yang dipendekkan, ditebalkan maupun ditipiskan pengucapannya, diatur irama dan lagunya, bahkan dimana tempat yang harusnya diperbolehkan atau dilarang memulai maupun berhenti membacanya.⁴

¹Juni Ahyar dan Muzir, *Kamus Istilah Ilmiah Dilengkapi Kata Baku dan Tidak Baku, Unsur Serapan, Singkatan dan Akronim dan Peribahasa* (Jawa Barat: CV Jejak, 2019), 33.

²Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Gema Insani, 2008), 1.

³Muhaimin dan Mas'ulil Munawaroh, *Argumentasi bacaan Gharib dan Musykilat (Bacaan Wajib bagi Guru-Guru TPQ)* (Sulawesi: Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia, 2019), 1.

⁴Muhammad Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat* (Mizan, 1996), 3.

Ada beberapa kewajiban umat Islam terhadap Al-Quran, diantaranya mengatur pemberhentian dan memulai (*waqaf* dan *ibtida'*) yang merupakan tema penting dalam kajian Al-Quran. Sejak zaman Nabi Saw, meski belum terumuskan dalam tata-aturan yang baku, namun tema ini telah diajarkan oleh Nabi Saw kepada para sahabat secara *syafahi* (lisan). Nabi Saw lekas menegur apabila beliau menjumpai sahabat yang salah dalam berhenti atau memotong bacaan ketika membaca suatu ayat. Ketika melakukan tilawah Al-Quran memerlukan pengetahuan yang khusus, agar tilawah terdengar bagus dan juga sesuai makna, Allah Swt berfirman yang artinya: “*Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.*” (Q.S. Al-Muzammil: 4)⁵

Para ulama di atas sepakat yang dimaksud “*perlahan-lahan*” ialah dengan tartil.⁶ Sementara *lafazh* “*wa rottil*” diatas menurut para ulama adalah perintah wajib.

Setiap orang memiliki cara atau metode sendiri untuk mempermudah dan memperlancar dalam menghafal Al-Quran. Namun demikian, yang paling banyak digunakan adalah yang cocok, sesuai dan memudahkan bagi setiap individu yang ingin menghafal Al-Quran. Jika dilihat, kebanyakan yang cocok bagi setiap orang diperoleh melalui beberapa kali percobaan.

Di antara keistimewaan orang yang menghafal Al-Quran adalah yang mana Allah sudah janjikan serta dijelaskan dan dimudahkan untuk di hafal seperti firman Allah Swt dalam QS Al-Qamar ayat 17:

⁵Hamdan Rasyid dan Saiful Hadi el-Sutha, *Panduan Muslim Sehari-Hari* (Jakarta: Wahyu Qolbu, 2016), 101.

⁶Suwarno, *Tuntunan Tahsin Al-Qur'an* (Yogyakarta: Deepublish, 2016),4.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

“Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran) Kami telah memudahkannya untuk dihafal dan Kami telah mempersiapkannya untuk mudah diingat (maka adakah orang yang mengambil pelajaran)”

Pada zaman sekarang ini kegiatan kaum muslimin untuk menghafal ayat-ayat Al-Quran, baik itu secara keseluruhan ataupun sebagian semakin meningkat. Hal ini benar adanya karena banyaknya lembaga pendidikan Islam yang memasukkan kurikulum Tahfizh Al-Quran dalam lembaga tersebut. Dalam menghafalkan Al-Qur'an tidak boleh asal-asalan, tapi ada beberapa syarat yang harus dipenuhi.

Terdapat berbagai macam problematika dalam belajar dan menghafal Al-Qur'an. Ada dua jenis yakni, faktor yang berasal dari dalam diri (internal) dan faktor yang berasal dari luar diri (eksternal).⁷

Faktor internal diri seseorang adalah keadaan rohani dan jasmani sendiri yang meliputi beberapa aspek: *Pertama*, Kondisi fisiologis, kondisi tubuh yang tidak prima dapat menurunkan kualitas kemampuan seseorang dalam memahami dan mengingat materi yang dipelajari. panca indra merupakan instrumen terpenting dalam melakukan pembelajaran. Secara umum mata dan telinga memegang peranan penting dalam menerima informasi. Penurunan penglihatan dan pendengaran dapat menjadi hambatan dalam proses pembelajaran. Seiring bertambahnya usia penglihatan dan pendengaran juga bisa mengalami penurunan sehingga dapat menghambat pembelajaran Al-Qur'an. *Kedua*, kondisi psikologis.

⁷Zaki Zamani dan Muhammad Sukron Maksum, *Menghafal Al-Qur'an Itu Gampang* (Yogyakarta: Mutiara Media, 2009), 68-69.

Kondisi psikologis seseorang dapat membatu proses pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan dalam kondisi bahagia tentunya akan berbeda hasilnya dengan pembelajaran yang dilakukan ketika dalam kondisi tertekan atau bahkan stres. Kondisi psikologis seseorang umumnya mencakup: motivasi, bakat, konsentrasi, dan kecerdasan seseorang. Kondisi psikologis yang baik tersebut dapat membantu proses pembelajaran.

Faktor eksternal adalah hal-hal diluar diri seseorang yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran Al-Qur'an. Faktor eksternal biasanya meliputi dua aspek: *pertama*, lingkungan nonsosial (faktor lingkungan alam) seperti suhu, kelembaban udara, cahaya, dan sebagainya. Lingkungan belajar yang terlalu panas atau terlalu dingin dapat mengganggu proses pembelajaran seperti mengganggu konsentrasi dan menjadi cepat lelah. *Kedua*, faktor sosial seperti: keluarga, teman, guru, dan lingkungan tempat belajar.

Di sisi lain dalam menghafal Al-Qur'an kefasihan dan kelancaran adalah faktor yang paling penting, ketika menghafal Al-Quran akan terjadi hubungan dinamik antara pengucapan, penglihatan, serta pendengaran.

Kegiatan menghafal ini tidak hanya dilakukan oleh anak-anak dan remaja saja tetapi juga kalangan dewasa. Menghafal pada usia dewasa tentunya memiliki tantangan tersendiri, senada dengan yang dikemukakan oleh Zaki Zamani dan Muhammad Sukron, Dandi Heryadi dalam penelitiannya yang berjudul Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Orang Dewasa Dalam Membaca

Al-Qur'an di TPA Al Ikhlas Desa Air Cekdam⁸. Dalam penelitiannya juga diterangkan orang dewasa kerap kali memiliki permasalahan terhadap pendengaran dan penglihatan yang dapat menghadalangi proses pembelajaran. Berbagai kemampuan yang telah menurun, membuat orang dewasa mengalami kesibukan dan keterbatasan dalam menghafal Al-Qur'an. Di sisi lain orang dewasa juga sudah dihadapkan dengan berbagai macam kesibukan dan permasalahan lain yang dapat mengganggu kegiatan dan waktu pembelajaran.

Dari pemamaparan di atas, dapat digambarkan bahwa adanya beberapa kendala yang terjadi dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an oleh kalangan dewasa. Namun juga adanya peningkatan dalam biologis dan psikis oleh kalangan orang dewasa yang sedang menghafalkan atau membaca Al-Qur'an serta semangat dalam upaya menghafalkan Al-Qur'an yang tinggi oleh kalangan orang dewasa.

Salah satu lembaga Al-Qur'an yang menaungi peserta dengan usia tidak terbatas, dengan rata-rata umur peserta didik di Griya Al-Qur'an kisaran umur 30 termasuk juga beberapa lansia adalah lembaga Griya Al-Qur'an Bunyamin Pal 6 Banjarmasin. Griya Al-Qur'an merupakan suatu lembaga yang berdiri sejak 28 Rajab 1428 Hijriyah. Pertama kali berdiri bernama Rumah Al-Qur'an diperumahan Delta Tama Sidoarjo.

Metode pembelajaran materi-materi Al-Qur'an menggunakan metode Griya Al-Qur'an yang dirancang oleh beberapa tim ustadz Surabaya. Lagu atau nada yang digunakan oleh Griya Al-Qur'an dalam membimbing adalah lagu shoba. Atas dasar tersebut penulis menganggap pentingnya untuk mengadakan

⁸Dandi Heryadi, Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Orang Dewasa Dalam Membaca Al-Qur'an di TPA Al Ikhlas Desa Air Cekdam, *Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya Tahun 2022*.

penelitian dengan judul *Kualitas Bacaan Al-Qur'an oleh Kalangan Orang Dewasa: Studi Program Tahfidz di Griya Al-Qur'an Banjarmasin*.

Dalam pandangan penulis judul ini sangat penting untuk dikaji karena kualitas bacaan sangat bergantung terhadap seseorang. Jika kualitas bacaan Al-Qur'an seseorang tidak baik, maka tentunya juga akan mempengaruhi terhadap kualitas hafalannya.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan program tahfizh di Griya Al-Quran Banjarmasin?
2. Bagaimana kualitas bacaan Al-Qur'an oleh kalangan orang dewasa di Griya Al-Qur'an Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui bagaimana pelaksanaan program tahfizh di Griya Al-Quran Banjarmasin.
2. Mengetahui Bagaimana kualitas bacaan Al-Qur'an oleh kalangan orang dewasa di Griya Al-Qur'an Banjarmasin.

D. Signifikansi Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan signifikansi baik secara akademis maupun sosial untuk penulis secara khusus dan masyarakat pada umumnya sebagaimana berikut:

1. Secara akademis, penelitian ini menganalisis terhadap kefasihan dan kelancaran tahfizh Al-Qur'an secara fundamental, yang akan meningkatkan informasi ilmiah dan khazanah intelektual, sehingga memberikan suasana baru terhadap dinamika Kualitas Bacaan Al-Qur'an oleh Kalangan Orang Dewasa: Studi Program Tahfidz di Griya Al-Qur'an Banjarmasin.
2. Secara sosial, penelitian ini untuk melihat sejauh mana gagasan didirikannya lembaga pembelajaran khusus orang dewasa ini dalam menaungi peserta dari kalangan orang dewasa, serta peran pemuka tokoh agama dalam memberikan gagasan atas lahirnya lembaga ini dan mampu menjadi sarana efektifas dalam meningkatkan religiulitas masyarakat sekitar terhadap Kualitas Bacaan Al-Qur'an oleh Kalangan Orang Dewasa: Studi Program Tahfidz di Griya Al-Qur'an Banjarmasin.

E. Definisi Operasional

Untuk memudahkan pemahaman tentang judul di atas agar tidak adanya kesalahpahaman, maka penulis memberikan penjelasan mengenai istilah yang ada pada judul tersebut, diantaranya:

1. Kualitas

Pengertian kualitas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah tingkat baik buruknya sesuatu, kadar, derajat, atau taraf (kepandaian, kecakapan, dan sebagainya), dan mutu.⁹

⁹Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), *Kamus versi Online*, diakses pada tanggal 14 Juli 2024.

2. Bacaan

Bacaan berasal dari kata “baca”, yaitu mengeja atau melafalkan apa yang tertulis. Adapun bacaan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu membaca Al-Qur’an yang baik dan benar sesuai tuntunan dan ketentuan ilmu tajwid.

3. Dewasa

Dewasa adalah berasal dari bentuk lampau kata *adultus* yang berarti telah tumbuh menjadi kekuatan atau ukuran yang sempurna atau telah menjadi dewasa. Hurlock mengatakan bahwa masa dewasa awal dimulai pada umur 21 tahun sampai 40 tahun, saat perubahan-perubahan fisik dan psikologis yang menyertai berkurangnya kemampuan reproduktif.

Perkembangan dewasa dibagi menjadi tiga bagian yaitu, dewasa muda (*young adulthood*) dengan usia berkisar antara 21 sampai 40 tahun. Dewasa menengah (*middle adulthood*) dengan usia berkisar antara 40 sampai 60 tahun dan dewasa akhir (*older adult*) dengan usia 60 tahun ke atas.¹⁰

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa orang dewasa adalah tumbuh menjadi kekuatan atau ukuran yang sempurna. Adapun yang dimaksud dari orang dewasa disini adalah orang yang berumur 21 tahun ke atas. orang dewasa disini juga bisa disebut dengan seseorang yang sudah mampu mendengar nasehat dengan baik dan benar, setelah itu tergerak hatinya untuk menjalankan nasehat yang diberikan.

¹⁰Karini Kartono, *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*, (Bandung: Mandar Maju, 1995), 246.

4. Griya Al-Qur'an

Griya Al-Qur'an Banjarmasin merupakan sebuah lembaga pembelajaran atau pusat menghafal Al-Qur'an bagi orang dewasa yang beralamat di km 6 Komplek Bunyamin Permai II raya 6. Griya ini merupakan cabang dari Surabaya.

F. Penelitian Terdahulu

Terdapat banyak penelitian yang memiliki ke miripan dengan penelitian yang akan ditulis oleh penulis. Sehingga penulis hanya akan menjelaskan beberapa penelitian lain yang penulis rasa memiliki kesamaan paling mendekati dengan penelitian penulis, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan Putri Riskya Pratiwi dengan judul "Bacaan Al-Qur'an Oleh Kalangan Pra Lansia dan Lansia Ma'had Nurul Ikhlas Komplek Gardu Mekar Kelurahan Sungai Lulut Banjarmasin" dari Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, Tahun 2020. Dalam penelitian ini membahas tentang mengenai kelancaran, kefasihan, dan aspek yang mempengaruhi terhadap bacaan Al-Qur'an oleh kalangan lansia.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Dian Mustika Sari yang berjudul Motivasi Belajar Al-Qur'an Di Kalangan Ibu-Ibu Pengajian Griya Qur'an Tartila Dusun Mrican Kelurahan Gendongan Kecamatan Argomulyo Salatiga" Skripsi Fakultas Tarbiyah, Prodi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, tahun 2017. Dalam penelitian ini membahas mengenai tentang motivasi yang mendorong dalam belajar Al-Qur'an.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul yang berjudul pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an pada Orang Dewasa dengan Metode Griya Al-Qur'an di Griya Qur'an Banjarmasin. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan tahun 2021. hasil dari penelitian ini diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan Metode Griya Al-Qur'an pada Orang dewasa di dapati ada 5 tahapan pembelajaran yang disingkat dengan SUBUH. Yaitu, Salam, Ulangi, Berikan, Uji, Hamdalah. Sedangkan bentuk evaluasi yang dilakukan ustzah ialah evaluasi harian tetapi tidak tertulis. Adapun Hal-hal yang mendukung ialah tenaga pendidik yang professional, sarana dan parasarana yang memadai dan keaktifan peserta didik. Sedangkan faktor penghambatnya ialah kehadiran pesera didik yang sering tidak tepat waktu dan tidak hadir.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Giffari yang berjudul Konseling Islam pada orang tua di Griya Al-Quran Banjarmasin Skripsi: Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. UIN Antasari Banjarmasin, Februari 2021. hasil dari penelitian ini menunjukkan Konseling Islam Pada Orang Tua di Griya Al-Quran Banjarmasin berupa dalam bentuk Konseling kelompok dan Konseling individu yaitu Konseling kelompok masalah yang dikonsulkan adalah materi pembelajaran seperti materi tahsin, tartil dan tahfidz. Kemudian Konseling individu kasus permasalahan nya mengenai pernikahan dan keluarga, pendidikan, social, pekerjaan, jabatan dan keagamaan. Sedangkan kesulitan yang dihadapi Konselor ketika Konseling Kelompok dan individu adalah berbedanya level dalam satu kelompok,

konselor belum menguasai bahasa Indonesia dengan benar, lebih berhati-hati dalam memberikan nasihat khawatir klien merasa tersinggung.

G. Metode Penelitian

Kedudukan metode penelitian sangat penting dalam suatu penelitian ilmiah. Metode penelitian merupakan teknik atau cara yang digunakan demi keberhasilan sesuai hasil yang diinginkan. Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field reseach*). Yang mana peneliti turun langsung ke lapangan untuk mencari, menggali, mengumpulkan data, terkait permasalahan yang diteliti. Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif.

Penelitian ini merupakan penelitian penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan istilah umum yang mencakup berbagai teknik deskriptif, diantaranya penelitian yang menuturkan, menganalisa, dan mengklasifikasi dengan teknik survey, interview, angket, observasi atau dengan teknik tes (studi kasus, komperatif dan lain-lain).¹¹

Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan dari subjek atau perilaku yang diamati. Penelitian ini berusaha untuk menggambarkan, menjelaskan, mengungkapkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an oleh Orang Dewasa (Studi pada Griya Al-Qur'an Banjarmasin). Menurut objek dan bahannya penelitian ini

¹¹Winarni Surakhman, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1994), h. 139.

disebut penelitian lapangan atau *field research* yaitu informasi yang diperoleh dari subjek penelitian yang didapatkan melalui proses pengumpulan data, observasi, wawancara dan sebagainya.

2. Lokasi, Objek dan Subjek Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di Banjarmasin, kecamatan Banjarmasin Selatan, di Jl. A. Yani km 6, Pemurus Dalam, Kode Pos 70238, Komplek Bunyamin Permai II, raya 6 no. 73. Kalimantan Selatan.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan variable penelitian. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Suharsimi Arikunto, variable adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.¹² Objek penelitian ini adalah pelaksanaan program tahfiz dan motivasi menghafal Al-Quran oleh orang dewasa yang dilaksanakan Griya Al-Qur'an Banjarmasin.

c. Subjek Penelitian

Menurut Spradley subjek penelitian merupakan sumber informasi.¹³ Sanafiah Faisal dalam bukunya format-format penelitian sosial, menjelaskan istilah subjek penelitian menunjuk pada orang/individu atau kelompok yang dijadikan unit atau satuan (kasus) yang diteliti.¹⁴ Berdasarkan pengertian di atas,

¹²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Renika Cipta, 1993), h. 91.

¹³Basrowi dan Suwandi, *memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 188.

¹⁴Sanafiah Faisal, *Format-Format Penelitia Sosial*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2005), 109.

maka yang menjadi subjek penelitian adalah Koordinator, pengajar serta pelajar Griya Al-Quran Banjarmasin.

3. Data dan Sumber Data

Data adalah hasil pencatatan penelitian, baik yang berupa fakta maupun angka. Data dalam penelitian merupakan bahan keterangan sesuatu objek penelitian yang diperoleh di lokasi penelitian. Data dapat memberikan gambaran tentang suatu keadaan atau persoalan.¹⁵ Data yang digali dalam penelitian ini adalah:

- a. Data Primer (*primary data*) yaitu data yang dikumpulkan sendiri oleh perorangan/suatu organisasi langsung melalui objeknya.¹⁶ Data primer yaitu data pokok yang mana peneliti turun langsung kelapangan untuk menemukan jawaban terhadap masalah yang diteliti yaitu motivasi menghafal Al-Quran oleh orang dewasa yang dilaksanakan Griya Al-Qur'an Banjarmasin. Dalam penelitian ini data primer yang diambil oleh peneliti bersumber dari Koordinator, pengajar serta 10 orang pelajar Griya Al-Quran Banjarmasin.
- b. Data Sekunder dalam penelitian ini bersumber dari dokumen-dokumen berupa catatan, perekaman data-data, dan foto-foto, atau arsip penting yang berhubungan dengan penelitian ini.

Sumber data merupakan subjek dari mana hasil penelitian diperoleh. Bisa diperoleh melalui seseorang yang terlibat dalam penelitian seperti informan, responden, benda-benda serta dokumen. Sumber data dalam penelitian ini

¹⁵J. Supranto, *Metode Riset Aplikasinya dalam Pemasarann*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 16.

¹⁶J. Supranto, *Metode Riset Aplikasinya dalam Pemasarann*, 20.

diperoleh dari koordinator, para pengajar Griya Al-Qur'an Banjarmasin serta dokumen.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data bisa dilakukan dengan observasi (pengamatan), wawancara, angket, dokumentasi, dan triangulasi (gabungan).¹⁷ Kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu.¹⁸ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga teknik yang sudah lazim digunakan dalam penelitian deskriptif, yaitu:

a. Observasi

Observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Teknik observasi merupakan cara yang baik untuk mengawasi perilaku subjek penelitian seperti perilaku dalam lingkungan ruang, waktu, dan keadaan tertentu.¹⁹

Observasi yang dilakukan peneliti adalah dengan datang ke Griya Al-Qur'an Komplek Bunyamin Permai II Raya 6 untuk mengamati secara langsung agar mengetahui apa saja yang memotivasi mereka menghafal Al-Quran oleh orang dewasa dan seperti apa pelaksanaannya serta kendala apa saja yang

¹⁷Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 224.

¹⁸Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (Jakarta Pusat: PT Bina Ilmu, 2004), 246.

¹⁹M. Djunaidi Ghony & Fauzan Al-Mansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 165.

didapatkan ketika menyetorkan hafalan Al-Quran oleh orang dewasa di Griya Al-Qur'an Banjarmasin.

b. Wawancara

Wawancara dalam penelitian adalah percakapan antara dua orang atau lebih yang dilakukan atas inisiatif peneliti dengan tujuan khusus yaitu memperoleh informasi atau keterangan tentang pokok pembicaraan yang berkaitan dengan tujuan penelitian.²⁰

Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk menggali data tentang motivasi menghafal Al-Quran pada orang dewasa (Studi pada Griya Al-Qur'an Banjarmasin) dan tentang gambaran umum lokasi penelitian, yakni dengan melakukan tanya jawab dengan responden. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan:

- 1) Koordinator Griya Al-Qur'an Banjarmasin.
- 2) Pengajar Griya Al-Qur'an Banjarmasin.
- 3) Bebeapa orang pelajar Griya Al-Qura Banjarmasin.

c. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan dimasa kecil, sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi. Hasil penelitian juga akan kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah

²⁰Asrop Safi'i, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Elkap, 2005), 152.

ada.²¹ Dalam penelitian ini peneliti akan mempelajari dokumen yang berkaitan dengan hafalan Al-Quran pada orang dewasa (studi pada Griya Al-Qur'an Banjarmasin). Seperti silabus, buku panduan, materi tahsin, tartil, tahfizh, absen, dan lainnya.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi yang lain, sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna (*meaning*) dan nilai dari fenomena agar bisa menjadi ide baru. Analisis penelitian kualitatif bersifat induktif yaitu membangun pola umum dari keseluruhan data yang didapatkan. Sehingga memungkinkan untuk mendapatkan hasil berupa temuan yang selanjutnya akan diolah ke dalam kerangka konstruksi untuk mendapatkan esensi dari data.²² Untuk lebih konkritnya peneliti menempuh tahapan-tahapan berikut:

- a. Mengumpulkan data secara langsung serta menyeluruh tentang tahsin Al-Qur'an oleh kalangan dewasa di Grya Al-Qur'an.
- b. Memahami dan mengurai kembali data yang terkumpul dengan sistematis. Antara lain profil, latar belakang dan riwayat keilmuan yang menjadi proses bagi para partisipan dalam menggeluti bacaan Al-Qur'an.

²¹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 9.

²²Lihat: Raco, *Metode Penelitian Kualitatif...*, 121-123.

- c. Mereduksi data untuk menemukan poin-poin yang dianggap penting. Kemudian mengolah data dalam kategorisasi berdasarkan tema dan pola disertai label (*labelling*) terkait pemahaman dan teknik.

H. Sistematika Penulisan

Guna mempermudah pemahaman dari penulisan ini maka dibuatlah Sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab I: Pendahuluan, berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II: Landasan teori yang berisikan pengertian tahfizh Al-Quran dan ilmu tajwid.

Bab III: deskripsi dan gambaran Griya Al-Qur'an Banjarmasin.

Bab IV: Hasil penelitian, dan dilengkapi dengan pembahasan yang berhubungan dengan perumusan masalah yang diterapkan

Bab V: Penutup yang berisikan kesimpulan penelitian dan saran-saran.